

## BAB II KAJIAN PUSTAKA

### A. Deskripsi Pustaka

#### 1. Pembimbing Rohani Islam

##### a. Pengertian pembimbing Rohani Islam

Pelatih dicirikan sebagai seseorang yang telah diatur melalui pelatihan untuk berpartisipasi dalam fokus dan penyembuhan individu yang lemah, upaya pemulihan, pencegahan penyakit, yang dia selesaikan sendiri atau di bawah manajemen dan pengawasan seorang spesialis atau perawat medis. Pendidik Islam membantu dengan cara yang paling umum dalam memelihara, mengawasi dan memantau aktivitas dunia lain manusia dengan tujuan agar mereka tetap dalam keadaan dan kondisi yang fitri, yaitu beriman kepada tauhidullah, sabar dan takwala dalam menghadapi malapetaka dan bersyukur dalam melewati masa-masa sulit. Anugerah kesejahteraan yang mendalam dan nyata yang dibawa keluar tanpa bantuan dari orang lain atau melalui bantuan orang lain melalui melakukan komitmen Islam yang ketat dalam situasi dan kondisi yang berbeda. Maka yang dimaksud dengan seorang Pembina Islam adalah pembimbing yang telah diatur melalui pendidikan dan persiapan untuk ikut serta dalam memusatkan perhatian pada cara yang paling umum dalam memelihara, mengawasi dan mengawasi latihan-latihan manusia agar tetap dalam keadaan dan kondisi yang tenang dan sabar.<sup>1</sup>

##### b. Syarat – syarat pembimbing rohani islam

Karena salah satu faktor penentu keberhasilan adalah kemampuan atau keterampilan profesional pembimbing, maka peran pembimbing spiritual Islam di rumah sakit sangat penting dalam kegiatan bimbingan spiritual Islam.

Aunur Rahim Faqih menyatakan bahwa pembimbing Islam harus memenuhi empat syarat berikut<sup>2</sup>:

---

<sup>1</sup>Rina Lestari, 'Peranan Pembimbing Rohani Islam Melalui Motivasi Intrinsik Bagi Pasien Pra Persalinan Di RS Islam PKU Muhammadiyah Palangka Raya', 2019.

<sup>2</sup> Rini Khoirunnisa, 'Peranan Pembimbing Rohani Islam Dalam Memotivasi Kesembuhan Pasien Rawat Inap Di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Pringsewu', 2017.

1) Kapasitas mahir (*aptitude*)

Secara mendalam cenderung merujuk pada kemampuan ahli yang harus digerakkan oleh para pembimbing Islam sebagai berikut:

- a) Mendominasi bidang masalah yang dialami.
  - b) Menguasai teknik konseling dan bimbingan
  - c) Mendominasi regulasi Islam sesuai bidang arahan dan tuntunan Islam yang dihadapi.
  - d) Mengenali landasan filosofis konseling dan bimbingan Islam.
  - e) Memahami landasan logis dari arahan dan nasihat Islam yang bersangkutan.
  - f) Siap memilah dan mengatur arah keislaman dan menasihati administrasi.
  - g) Siap mengumpulkan dan menggunakan informasi penelitian yang berhubungan dengan arahan dan nasehat Islam.
- 2) Akhlak yang baik meliputi *shiddiq*, *amanah*, *fathonah*, *tabligh*, sabar, *tawadhu*, takwa, adil, dan mampu memperkenalkan diri.
- 3) Kemampuan Interaktif (berukhuwah Islamiah) Hubungan sosial ini menggabungkan pergaulan dengan
- a) Klien, individu yang diajari.
  - b) Teman sebaya.
  - c) Selain yang dirujuk sebelumnya.
- 4) Keyakinan pada Allah.

Menurut Singgih D Gunarsa, ada beberapa kualitas yang harus dimiliki oleh seorang Pembimbing, antara lain:

- a) Penampilan yang menyenangkan
- b) Dapat dipercaya.
- c) Sukacita.
- d) Jiwa energik.
- e) Rendah hati.
- f) Dermawan.
- g) Keramahan, kasih sayang dan partisipasi.
- h) Bisa diandalkan.
- i) Loyalitas.

c. Landasan Pembimbing Rohani Islam

Penggunaan Al-Qur'an dan hadits oleh seorang mentor sangat penting karena keduanya berfungsi sebagai landasan untuk memberikan arahan, dan Al-Qur'an dan hadits hanyalah

petunjuk bagi umat Islam. Berbagai persoalan yang bersifat pribadi sebenarnya dapat diselesaikan dengan al-Qur'an, maka al-Qur'an harus diikuti oleh seluruh umat Islam tanpa tekanan, tujuannya adalah untuk mewujudkan kehidupan yang bahagia di dunia dan akhirat. Tugas membakukan arah yang mendalam adalah sebanding oleh kemampuan Al-Qur'an dan usaha prailmu. Peran Alquran sebagai sumber tuntunan dan pengobatan merupakan salah satu dari sekian banyak tujuannya bagi manusia. Al-Qur'an dan hadis secara normatif merupakan landasan yang digunakan oleh para pembantu Islam yang mendalam. Bagaimanapun, seorang imam harus dapat mengembangkan teknik bimbingan yang disesuaikan dengan keadaan dan kondisi mental pasien.<sup>3</sup>

Dasar-dasar Al-Qur'an dan hadits tentang bimbingan mendalam Islam antara lain sebagai berikut:

#### 1. Firman Allah SWT

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحْلُوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا  
الْقَلَائِدَ وَلَا آمِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا  
حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَا نَقَوْمٍ أَنْ صَدُّواكُم عَنِ الْمَسْجِدِ  
الْحَرَامِ أَنْ تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ  
وَالْعُدْوَانِ عَاوَنُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: *“Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran, dan bertakwalah kamu kepada Allah. Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya”* (QS: al-Maidah ayat 2).<sup>4</sup>

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ  
وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ

Artinya: *“Hai manusia. Sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan*

<sup>3</sup>Nurul Hidayati, ‘Metode Bimbingan Rohani Islam Di Rumah Sakit’, *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 5.2 (2014), 207–22.

<sup>4</sup>Alquran, Qs. Al-maidah ayat 2, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2012), hal.206.

penyebab bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman.” (QS: Yunus ayat 57).<sup>5</sup>

## 2. Hadits Nabi saw

قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : ( وَقَدْ تَرَكْتُ فِيكُمْ مَا لَنْ تَضِلُّوا بَعْدَهُ إِنْ اعْتَصَمْتُمْ بِهِ كِتَابَ اللَّهِ وَسُنَّةَ نَبِيِّهِ ) {أَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ وَالْحَاكِمُ}

Artinya: “*Sesungguhnya telah aku tinggalkan pada kalian sesuatu yang tidak akan menjadikan kalian tersesat selagi kalian berpegang teguh dengannya yaitu Alquran dan Sunnah nabiNya*”. (HR.Muslim no :1218)<sup>6</sup>

بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً

Artinya : “*Sampaikanlah (ilmu) dariku meskipun hanya satu ayat*” (H.R. Bukhari).<sup>7</sup>

## d. Tujuan Pembimbing Rohani Islam

Tujuan melaksanakan arahan dunia lain sesuai Muchsin meliputi:

1. Memberikan pengarahan kepada pasien agar selama sakit pasien tidak merasa sengsara atau bahkan marah namun dengan pengarahan pasien akan lebih pengertian dan amanah.
2. Selama siklus bimbingan, seorang pelatih memiliki tujuan untuk memberikan dukungan kepada pasien, sehingga dalam sakitnya dia tetap berharap dan menerima bahwa Allah SWT pasti akan memberinya kesembuhan.
3. Pembantu yang mendalam mengharapkan untuk mengangkat masalah pada pasien, dengan memberikan pemahaman tentang apa arti siksaan yang sebenarnya, khususnya sebagai

<sup>5</sup> Alquran, Qs. Yunus ayat 57, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2012),hal.416.

<sup>6</sup>Abu Umamah Arif Hidayatullah, ‘Berpegang Teguh Dengan Al-Qur’an Dan as-Sunnah’, 2013, 1–18.

<sup>7</sup>Jennifer Brier and lia dwi jayanti, ‘Ballighû ‘Annî Walau Âyah’, 21.1 (2020), 1–9 <<http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>>.

dukungan dari keyakinan pekerja, dan kemudian benar-benar ingin menaikkan level pekerjaannya dan memotongnya kesalahan pasien.

4. Ada tutor yang tujuannya untuk memberikan pengarahan kepada pasien agar pasien diberi ketabahan dalam menjalani sakitnya, sehingga pasien pada umumnya bergembira dan memiliki keberpihakan yang besar kepada Allah, yakinlah bahwa Allah akan memberikan kesembuhan kepada sanak saudaranya.<sup>8</sup>

e. Kepribadian Pembimbing Rohani Islam

Menurut Lahmudin Lubis (2016: 110-116) sebagai Pembimbing Islam yang mendalam, ada beberapa syarat atau sifat yang tidak perlu diragukan lagi, khususnya:

- 1) Siddiq (benar dan jujur)

Seorang pembimbing harus memiliki *siddiq* yaitu mencintai kebenaran dan mampu mengatakan sesuatu itu benar jika benar, dan sebaliknya jika salah sesuai dengan sunnah Nabi dan Al-Qur'an 'sebuah. Dalam memberikan arahan Islam yang mendalam kepada pasien dengan masalah, setiap konselor Islam dunia lain harus mengatakan kebenaran dan berbicara realitas.

- 2) Amanah (dapat diandalkan)

Karena pengaturan arah dunia Islam membutuhkan data yang jelas dan harus mengetahui dasar dari masalah yang dilihat oleh pasien, maka sebagai ajudan yang mendalam Islam harus dapat mengikuti perintah dengan tepat. Di sini, kepercayaan berarti menjaga rahasia pasien, karena jika hanya pasien yang tahu rahasianya diketahui orang lain, dia akan kehilangan kepercayaan pada pemandu.<sup>9</sup>

- 3) Tabligh (mengeluarkan apa pun yang pantas dikatakan)

Seorang ajudan yang mendalam Islam harus menyampaikan apa yang cocok untuk disampaikan kepada orang lain atau pasien. Jika seseorang meminta nasihat atau arahan darinya, dia harus menawarkan nasihat itu.

---

<sup>8</sup>Zalussy Debby Styana, Yuli Nurkhasanah, and Ema Hidayanti, 'Bimbingan Rohani Islam Dalam Menumbuhkan Respon Spiritual Adaptif Bagi Pasien Stroke Di Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih', *Jurnal Ilmu Dakwah*, 36.1 (2017), 45 <<https://doi.org/10.21580/jid.v36i1.1625>>.

<sup>9</sup>Neni Nuryati, 'Bimbingan Rohani Islam ...', *HISBAH: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam*, 15.1 (2018),hal.9-10.

## 4) Fathanah (pandai)

Setiap konselor Islam dunia lain harus memiliki kapasitas dan wawasan yang memadai, sehingga ia dapat menjalankan kewajibannya dengan baik. Fathanah yang dirujuk menggabungkan kemampuan untuk mempelajari bahasa verbal pasien dan mampu membaca dengan teliti (nonverbal) tanda-tanda, menjadi imajinatif, imajinatif, menjawab dengan cepat setiap situasi dan cepat dan tepat dalam mengambil keputusan.

## 5) Sungguh-sungguh/ Iklhas

Seorang tutor Islam dunia lain seharusnya menyelesaikan kewajibannya dengan penuh ketulusan. Kejujuran akan hadir secara efektif dalam diri seseorang jika dengan sedikit keberuntungan dia dapat memahami bahwa usaha yang dia selesaikan adalah penting untuk kewajibannya sebagai khalifah di tengah masyarakat dan sebagai 'abdun (pekerja) di hadapan Allah SWT. Sifat tulus yang tidak henti-hentinya ditunjukkan oleh atasan kepada pasien selama waktu yang dihabiskan untuk memberikan pelatihan dapat memperluas kepercayaan pasien kepada manajer, dan dengan asumsi pasien telah curhat kepada manajer dan dapat melihat kesungguhan dan kejujuran yang ditunjukkan oleh manajer dalam sistem pengajaran. terjadi, maka pasien akan merasa baik sehingga hasilnya jauh lebih mengagumkan.

## 6) Sabar

Setiap nasihat mendalam Islam harus memiliki kepribadian ketekunan. Kesabaran dalam situasi ini meliputi ketidakberdayaan, tidak meledak dengan baik, tidak berhasil melepaskan diri dari masalah meskipun masalah tersebut umumnya berat dan sulit. dengan pertimbangan luar biasa. Pribadi yang sabar, tegas dan lembut ini patut ditiru oleh setiap orang yang bertakwa kepada Allah, terlebih lagi khusus bagi para ajudan yang mendalami Islam, karena dengan sifat mulia seperti ini akan memberikan kesejukan tersendiri bagi orang yang sabar.<sup>10</sup>

## 7) Tawadu'

Pendidik Islam harus memiliki sifat rendah hati, dan sebaliknya seorang Pembina yang mendalam Islam tidak

---

<sup>10</sup> Neni Nuryati, 'Bimbingan Rohani Islam ...', *HISBAH: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam*, 15.1 (2018),hal.11

boleh mementingkan diri sendiri, egois dan merasa bahwa dia memiliki kedudukan dan pengetahuan yang lebih tinggi daripada yang lain.

8) Adil

Seorang pendidik Islam yang mendalam harus memiliki sifat yang adil, di mana pelatih diharapkan dapat memperlakukan semua pasien secara wajar tanpa memandang kekayaan, kehebatan, posisi dan kesejahteraan ekonomi pasien. Sifat adil ini luar biasa bagi orang-orang, terutama bagi pembantu Islam di dunia lain.

9) Siap Mengontrol Diri

Setiap ajudan Islam harus memiliki pilihan untuk mengontrol dirinya sendiri, dan memiliki pilihan untuk menjaga martabatnya sendiri sebagai pengajar dan menjaga martabat pasiennya.

Dilihat dari sifat-sifat akhlak di atas, sangat mungkin dimaknai bahwa seorang pelatih Islam dunia lain harus memiliki karakter yang dapat menjadi teladan sejati bagi para pasiennya. Dengan karakter yang baik, pasien akan merasa bahagia saat melakukan arahan yang mendalam. Hal ini tidak bisa dipisahkan hanya dari pembantu di dunia lain, tetapi idealnya sebagai perawat atau dokter spesialis (petugas klinik) sambil memberikan bentuk bantuan kepada klien/pasien yang meninggal.<sup>11</sup>

f. Kompetensi Pembimbing Rohani Islam di Rumah Sakit

Sebagaimana lazimnya situasi dalam suatu panggilan, jumlah keseluruhan kemampuan Pembina Islam dunia lain terdiri dari 2 bagian yang berbeda namun dikoordinasikan satu per satu sehingga tidak dapat dipisahkan, yaitu kemampuan skolastik khusus dan kemampuan ahli.

1) Kompetensi Akademik

Kemampuan skolastik Konsultan Mendalam Islam adalah premis logis (logis penting) untuk pelaksanaan arah dunia lain Islam. Kemampuan keilmuan arah dunia lain Islam diperoleh melalui Program S-1 Arah Mendalam Islam, yang meliputi kemampuan untuk:

a) Pahami usaha utama tuntunan Islam yang mendalam di klinik medis dengan memberikan arahan agar setiap

---

<sup>11</sup> Neni Nuryati, 'Bimbingan Rohani Islam ...', *HISBAH: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam*, 15.1 (2018),hal.12

bagian manusia di klinik medis tetap pada kecenderungannya, berpegang teguh pada tauhid, sabar dan amanah meskipun mengalami musibah, dan masih siap untuk mensyukuri kenikmatan jasmani dan rohani yang mereka peroleh dengan tetap menjalankan kewajiban-kewajiban Islami yang ketat sesuai dengan keadaan dan kondisi, serta kemampuan yang mereka miliki.

- b) Mengetahui kemampuan pengarahannya mendalam Islami di klinik medis sebagai pengawas, penjaga, dan penjaga gerbang praktik pasien, keluarga pasien, dan SDM di klinik darurat.
  - c) Menguasai urutan hipotetik pengaturan layanan bimbingan mendalam Islam, kebebasan, spesialis, kewajiban, jangkauan layanan bimbingan dunia lain Islam di klinik darurat, dan fasilitas yang digunakan dalam mengendalikan layanan bimbingan mendalam Islam di klinik darurat.<sup>12</sup>
  - d) Menumbuhkan keterampilan luar biasa sebagai pembantu mendalam Islam secara berkelanjutan. Pengembangan kemampuan skolastik tutor Islam dunia lain terencana adalah proses pelatihan konvensional di tingkat S-1 Arah Mendalam Islam, yang mendorong pemberian konfirmasi ilmiah Serigala Tunggal Islam Sosial dengan kekhususan di bidang Arah Mendalam Islam .
- 2) Penguasaan teknik pemberian layanan bimbingan rohani Islam tercermin dalam kompetensi profesional pembimbing rohani Islam yang dikembangkan dan diasah melalui pelatihan yang sistematis dan serius dalam menerapkan perangkat kompetensi yang diperoleh melalui pendidikan akademik yang ditempuh.

## 2. Bimbingan Rohani Islam

### a. Pengertian Bimbingan Rohani Islam

Secara bahasa atau etimologi, kata “*guidance*” berasal dari kata kerja bahasa Inggris “*to guide*” atau “*guidance*” yang berarti mengarahkan, menunjukkan, atau menuntun seseorang ke arah jalan yang benar. Spiritual berasal dari istilah Arab روحاني yang berarti (mental).<sup>13</sup> Pengertian bimbingan menurut

<sup>12</sup> Siska Arifatun, ‘Profesionalisasi Pembimbing Rohani Islam Di’, 2015,hal.39-41.

<sup>13</sup> Hidayanti, Ema, Dasar-dasar Bimbingan Rohani Islam, Semarang: CV Abadi Jaya, 2015, hal.22.



Bimo Walgito dalam Priyanto dan Erman Anti adalah dukungan atau bantuan yang diberikan kepada masyarakat dalam menghindari atau mengatasi tantangan dalam hidupnya agar seseorang atau sekelompok orang dapat mencapai kesejahteraan dalam hidupnya. Menurut Rochman Natawidjaja dalam Winkel dan Sri Hastuti, bimbingan adalah suatu proses yang berkesinambungan dalam membantu manusia memahami dirinya sendiri sehingga mampu mengendalikan hidupnya dan menemukan kebahagiaan.<sup>14</sup> Istilah “ruh” atau “rohani” mengacu pada dorongan manusia untuk menghindari kejahatan, mengejar kebaikan, dan menyalurkan energi kehidupan.<sup>15</sup> "Roh" berasal dari kata "spiritual", yang mengacu pada komponen tubuh yang diciptakan Tuhan dan merupakan sumber kehidupan. Rohani yang dalam bahasa Arab artinya ruh, maksudnya "roh yang berhubungan dengan benda-benda yang tidak mempunyai tubuh jasmani" dalam kamus bahasa Indonesia. Ruh menurut Imam Al-Ghazali mempunyai dua arti, yaitu ruhani dan jasmani. Manusia mampu bergerak dan bertahan hidup karena adanya zat halus yang disebut ruh jasmani, yang berpusat di hati dan menyebar ke seluruh tubuh.

Beberapa ayat Al-Quran menjelaskan mengenai roh, QS.As-Shad : 72

فَإِذَا سَوَّيْتُهُ وَنَفَخْتُ فِيهِ مِنْ رُوحِي فَقَعُوا لَهُ سَاجِدِينَ -٧٢-

“Maka apabila telah Kusempurnakan kejadiannya dan Kutupkan kepadanya roh (ciptaan)Ku Maka hendaklah kamu tersungkur dengan bersujud kepadaNya”.

وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الرُّوحِ مِنَ الرُّوحِ مِنْ أَمْرِ رَبِّي وَمَا أُتِيْتُمْ مِّنَ الْعِلْمِ

QS. Al-Isra : 85

“Dan mereka bertanya kepadamu tentang roh. Katakanlah: "Roh itu Termasuk urusan Tuhan-ku, dan tidaklah kamu diberi pengetahuan melainkan sedikit".<sup>16</sup>

Berdasarkan ajaran Al-Qur’an, Sunnah, dan temuan ijtihad dengan menggunakan metode penalaran dan pengembangan dalam: istibathiy (deduktif), istiqr’iy

<sup>14</sup> Neni Nuryati, Bimbingan Rohani Islam dan Perasaan Tenang Lansia (Study Kasus Lansia PKH Kecamatan Trucuk Klaten. Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam. Vol. 15 No. 1 Juni. 2018,hal.88.

<sup>15</sup> Ali Abdul Halim Mahmud, at-Tarbiyyah ar-Ruuhiyyah, (Jakarta:Gema Insani Press), hal. 65.

<sup>16</sup> Naan, *Pembinaan Rohani Islam Di Rumah Sakit*, 2019.

(induktif/penelitian), iqtibasiy (peminjaman teori), dan irfaniy (laduni/hudhuri), bimbingan spiritual Islam adalah proses pemberian bantuan, pemeliharaan, pengembangan, dan pengobatan spiritual terhadap segala macam gangguan dan penyakit yang mencemari kemurnian fitrah spiritual manusia. Bimbingan Rohani Islami bagi Pasien, dalam arti lain, merupakan suatu pelayanan yang memberikan dukungan spiritual kepada pasien dan keluarganya berupa inspirasi untuk bersabar dan tabah dalam menghadapi musibah, serta bimbingan tentang tata cara shalat, puasa, dan amalan. ibadah lainnya saat sakit.<sup>17</sup> Berdasarkan berbagai definisi yang telah dikemukakan di atas, maka dapat dikatakan bahwa bimbingan ruhani Islam adalah tindakan memberikan dukungan kepada manusia agar jiwa atau mentalnya dapat hidup sesuai dengan kehendak dan perintah Allah SWT, sehingga memungkinkan mereka mencapai tujuan. kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat.

b. Fungsi Bimbingan Rohani Islam

- 1) Rehabilitasi mengacu pada peran konseling spiritual dalam mengatasi masalah penyesuaian, menangani masalah psikologis, membina kesehatan mental, dan mengatasi gangguan emosional.
- 2) Perkembangan, khususnya fungsi bimbingan spiritual, yang berpusat pada membantu meningkatkan kecakapan hidup, mengenali dan menyelesaikan permasalahan, membantu memperkuat kapasitas menangani transisi kehidupan, dan mengelola kecemasan.
- 3) Pencegahan Hal ini mengacu pada peran bimbingan spiritual dalam mendorong orang untuk mengambil tindakan pencegahan sebelum mereka menghadapi masalah kesehatan mental seperti kegelisahan, kekhawatiran, kecemasan, dan sebagainya.

Seperti terlihat dari uraian di atas, salah satu tujuan bimbingan spiritual Islam adalah untuk membantu masyarakat menghindari situasi yang mengarah pada masalah kesehatan mental. Karena luasnya penyakit mental ini terkait erat dengan masalah spiritual (keyakinan), Islam juga memberikan

---

<sup>17</sup> Samsul Arifin, Pendidikan Agama Islam, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hal. 18.

bimbingan kepada manusia melalui penerapan Sunnah dan Alquran.<sup>18</sup>

c. Tujuan Bimbingan Rohani Islam

Menawarkan nasihat, wawasan, atau arahan kepada orang lain untuk membantu mereka menyembuhkan penyakit yang telah tertanam dalam jiwa mereka adalah tujuan dari bimbingan spiritual. Lebih spesifiknya, tujuan bimbingan spiritual Islam adalah:

- 1) Menyadarkan pasien agar dapat mengenali dan menerima kesulitan yang sebenarnya ia alami.
- 2) Berpartisipasi dalam menyelesaikan dan meringankan masalah kesehatan mental yang mereka alami.
- 3) Memberikan belas kasihan dan arahan kepada mereka yang menderita sehingga mereka dapat memenuhi tanggung jawab sehari-hari dengan kemampuan terbaik mereka.
- 4) Perawatan dan pengobatan dilaksanakan sesuai dengan ajaran agama.
- 5) Bertindak dan berbicara secara moral dan menghormati ajaran agama dan kode etik kedokteran. Tidak semua orang mampu menemukan solusi atas permasalahan yang dihadapinya. Terkadang seseorang tidak menyadari langkah apa yang diperlukan untuk menyelesaikan setiap permasalahan. Bantuan dari orang lain yang lebih berpengalaman jelas sangat membantunya dalam situasi seperti ini. Allah juga bersabda bahwa ketika kita sendiri tidak mempunyai cukup pengetahuan tentang suatu subjek, kita harus berkonsultasi dengan para ahli.

Baik bimbingan spiritual berupa ajakan berdoa, berdzikir, atau membaca buku tentang kesehatan mental, bimbingan spiritual sangat penting bagi pasien yang membutuhkan pembersihan spiritual dalam situasi ini.<sup>19</sup>

d. Sasaran Bimbingan Rohani Islam

- 1) Spiritualitas manusia secara keseluruhan, karena menjaga hakikat spiritual seseorang merupakan hakikat keberadaan yang sebenarnya. Semangat kemanusiaan yang kuat dengan pemeliharaan dan pengembangan adalah tujuannya.

---

<sup>18</sup> Neni Nuryati, 'BIMBINGAN ROHANI ISLAM DAN PERASAAN TENANG LANSIA (Study Kasus Lansia PKH Kecamatan Trucuk Klaten)', *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam*, 15.1 (2018), 85–98 <<https://doi.org/10.14421/hisbah.2018.151-07>>.

<sup>19</sup> Nurul Hidayati, 'Metode Bimbingan Rohani Islam Di Rumah Sakit', *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 5.2 (2014), hal.2011-2012.

- 2) Spiritualitas manusia yang terganggu oleh penyakit spiritual akibat ketidakseimbangan atau gangguan mental atau emosional.
  - 3) Kerohanian masyarakat yang mengalami gangguan fisik akibat penyakit, khususnya yang menjalani rawat inap di rumah sakit berbeda atau lokasi tempat pelayanan dan pengobatan umumnya diberikan.
- e. Bentuk Pelayanan Bimbingan Rohani Islam

Bentuk pelayanan bimbingan rohani islam pada pasien rawat inap di rumah sakit adalah sebagai berikut:

1) Bimbingan Spiritual

Bimbingan spiritual adalah nasihat yang menekankan pada praktik spiritual keagamaan seperti doa, dzikir, dan sejenisnya. Nasehat ini ditujukan bagi pasien yang berada di ambang kematian, agar senantiasa mengingat Allah agar dapat meninggal dunia dalam keadaan husnul khotimah.

2) Bimbingan Psikologis

Membantu pasien yang mengalami masalah psikologis, seperti menghilangkan rasa takut, putus asa, cemas, dan masalah psikologis lainnya dikenal dengan istilah bimbingan psikologis. Teknik psikologis tentu saja digunakan dalam bimbingan ini.

3) Bimbingan Fiqih Sakit

Pedoman yang menjelaskan kepada pasien bagaimana cara beribadah kepada orang sakit dikenal dengan istilah yurisprudensi penyakit. Karena orang yang sakit diketahui mempunyai kemampuan yang lebih rendah dibandingkan orang yang sehat, maka agama Islam menawarkan *rushoh*, atau keringanan, dalam beribadah kepada mereka yang sakit. Misalnya, *tayamum* digunakan sebagai pengganti wudhu ketika pasien tidak mampu melakukannya atau tidak diperbolehkan berada di dalam air karena alasan medis. Oleh karena itu, nasihat ini sangat penting bagi pasien karena mereka perlu tetap beribadah kepada Allah bahkan ketika mereka sakit.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup> Yuliani Muslim, *Peran Bimbingan Rohani Islam Dalam Memberikan, Skripsi Gelar Sarjana. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN INTAN LAMPUNG*, 2018, hal.26-27.

f. Materi bimbingan rohani Islam

1. Aqidah

Materi aqidah ini diberikan kepada para pasien dengan tujuan untuk senantiasa mengingatkan mereka bahwa Allah SWT-lah yang mampu menyembuhkan mereka dari segala penyakit yang dibawa-Nya, agar mereka tidak terus menerus merengek. Untuk menyembuhkan penyakit yang dideritanya, tabib, tabib, dan obat-obatan yang diminum hanyalah perantara. Selain itu, pasien dilarang keras menerima terapi dari dukun atau praktisi serupa, karena hal ini bertentangan dengan hukum Islam.

a. Ibadah.

Sudah menjadi kewajiban kita sebagai umat Islam untuk senantiasa beribadah kepada Allah dan memohon perlindungan kepada Allah SWT, apapun yang terjadi. Sangat penting bahwa pengajaran spiritual Islam dilengkapi dengan materi ibadah. Isi yang ditawarkan bisa berupa Dzikir, doa, kesabaran, kejujuran, sedekah, renungan, dan kesediaan terus-menerus mengampuni dosa orang lain. (Marisah, 2018:190).<sup>21</sup>

1) Shalat

Islam adalah agama yang indah, dan Allah SWT tidak pernah meminta pengikutnya untuk bersujud kepada-Nya. Hal ini tertuang dalam surah Al-Baqarah 185:

*“(Beberapa hari yang ditentukan itu ialah) bulan Ramadhan, bulan yang di dalamnya diturunkan (permulaan) Alquran sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang hak dan yang bathil). Karena itu, Barangsiapa di antara kamu hadir (di negeri tempat tinggalnya) di bulan itu, Maka hendaklah ia berpuasa pada bulan itu, dan Barangsiapa sakit atau dalam perjalanan (lalu ia berbuka), Maka (wajiblah baginya berpuasa), sebanyak hari yang ditinggalkannya itu, pada hari-hari yang lain. Allah menghendaki kemudahan bagimu, dan tidak*

---

<sup>21</sup> Neni Nuryati, ‘Bimbingan Rohani Islam ...’, *HISBAH: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam*, 15.1 (2018).hal.29-30.

*menghendaki kesukaran bagimu. dan hendaklah kamu mencukupkan bilangannya dan hendaklah kamu mengagungkan Allah atas petunjuk-Nya yang diberikan kepadamu, supaya kamu bersyukur (Q.S. Al- Baqarah: 185).*

Ayat ini sangat memperjelas bahwa Allah memberikan keringanan kepada hamba-hamba-Nya melalui ibadah. Misalnya ketika mereka sakit dan tidak bisa terkena udara, Allah swt memudahkannya dengan melakukan tayamum. Mereka juga tidak boleh salat sambil berdiri, namun Allah mengijinkan mereka untuk duduk, berbaring, atau bahkan memberi isyarat. Hal ini menjadi bukti bahwa Allah swt memberikan keringanan melalui ibadah.

## 2) Doa dan Dzikir

Ketika seseorang sakit, doa adalah obatnya. Seringkali kita menjumpai orang-orang sakit yang tidak henti-hentinya mengeluhkan kondisinya bahkan menggunakan bahasa yang tidak pantas untuk mereka gunakan. Rasulullah selalu bersabda bahwa saat kita sakit, masih banyak hal yang bisa kita lakukan untuk memohon kesembuhan, seperti berdzikir dan berdoa terus-menerus, daripada mengeluh dan menyerah.

Dalam hal ini, doa dan dzikir adalah dua metode untuk membantu pasien pulih dari penyakitnya; Selain itu, bimbingan spiritual Islam dapat dilaksanakan melalui penggunaan doa dan dzikir sebagai alatnya. Bacaan dzikir yang dianjurkan untuk dibaca berulang-ulang adalah sebagai berikut: (a) Maha Suci Allah, (b) Allah Maha Besar, (c) Tiada Tuhan selain Allah, (d) Aku memohon ampun kepada Allah.<sup>22</sup>

Orang yang akan memanjatkan doa dan dzikir kepada Allah SWT sebagai simbol penyerahan dirinya secara total. bahwa hanya Allah SWT yang mampu menyembuhkan segala penyakit. Oleh karena itu, pasien harus selalu yakin bahwa jika berdoa dengan ikhlas dan niat maka doanya akan terkabul, Insyaa

---

<sup>22</sup> Neni Nuryati, 'Bimbingan Rohani Islam ...', *HISBAH: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam*, 15.1 (2018),hal. 31.

Allah. Karena akan ada motivasi kesembuhan pasien dalam hati yang penuh keikhlasan.

### 3) Sabar dan Ikhlas

Keutamaan sabar adalah kemampuan mengendalikan amarah, menjauhkan diri dari perbuatan maksiat, dan menaati hukum dan arahan Allah SWT sebagaimana diwahyukan dalam Al-Quran dan Hadits. Dengan kata lain, menaati semua arahan Allah dan menjauhi semua larangan-Nya. Sedangkan ikhlas adalah mengakui arahan Allah SWT.

Sebagai Pembimbing, merupakan tanggung jawab kita untuk selalu mengingatkan pasien bahwa mereka harus terus ikhlas dan sabar menghadapi penyakitnya. karena keimanan seseorang meliputi keikhlasan dan kesabaran. Dengan menerapkan sikap sabar dan ikhlas dalam menjalani kehidupan, Rasulullah dan para sahabat mampu mensucikan jiwa dan hati mereka dari sifat ceria. Demikian pula, pasien harus selalu bersikap ikhlas dan sabar agar tidak selalu merasa senang, iri, atau iri hati.<sup>23</sup>

### 4) Sedekah

Mengobati orang sakit diantara kalian dengan sedekah adalah topik materi ibadah yang diberikan kepada pasien, selain doa, doa dan zikir, kesabaran dan keikhlasan, sebagaimana yang pernah diajarkan oleh Rasulullah. Penyerahan materi sedekah ini dilakukan kepada pasien-pasien yang sudah lama sakit dan belum kunjung membaik meski sudah mendapatkan berbagai macam pengobatan medis. Bisa jadi pasiennya tidak pernah bersedekah, dan obat untuk pengobatannya ada pada sedekah.

Oleh karena itu, pasien dianjurkan untuk bersedekah dengan harapan dapat membantu menyembuhkan penyakitnya. Memberi makan kepada anak yatim, kepada fakir miskin, kepada fakir miskin, kepada sedekah, dan sebagainya, semuanya dengan hati yang penuh keyakinan. Berikutnya fokus untuk menjadi lebih baik, dan semoga Allah SWT segera

---

<sup>23</sup> Neni Nuryati, 'Bimbingan Rohani Islam ...', *HISBAH: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam*, 15.1 (2018),hal.32.

menyembuhkan penyakitnya. Senada, Rizky Joko Sukmono (Syamsu Yusuf L.N: 2016:221) berpendapat bahwa ingatan memiliki tujuan terapeutik, menurunkan kecemasan, dan mengatur emosi.<sup>24</sup>

5) Introspeksi diri dan Memaafkan kesalahan orang lain

Ketika seorang pasien melakukan refleksi diri, kebencian terhadap orang lain akan hilang dan Allah selalu diingat ketika dia merasa nyaman dengan dirinya sendiri. Hal ini mengurangi beban yang ditanggung pasien. Sejalan dengan ajaran nabi, setelah Anda memberikan maaf kepada seseorang atas pelanggaran, Anda harus memohon kepada Allah untuk menjaga orang tersebut tetap aman dan membuka hatinya. Karena memaafkan pelanggaran tanpa doa bukanlah pengampunan yang sempurna. Penerapan bimbingan spiritual Islam juga mencakup refleksi diri dan pengampunan atas pelanggaran orang lain, karena pasien memperoleh pemahaman tentang tujuan penderitaannya. Untuk bisa memaafkan orang lain adalah dengan mencoba melakukan pengobatan melalui introspeksi dan melepaskan dendam terhadap perlakuan yang diterima dari orang lain.

Bimbingan spiritual Islam bersumber dari Al-Quran dan Hadits, dan nilai-nilainya tidak dapat dipisahkan dari materi yang disampaikan. Informasi yang dihadirkan oleh para rohaniawan tentu saja bertujuan untuk menyemangati, menasihati, dan mengarahkan pasien agar secara konsisten tetap bersemangat dan sabar dalam proses penyembuhannya. Hal ini juga berfungsi untuk mengingatkan pasien akan nikmat yang telah Allah SWT berikan kepada mereka sebagai tanda syukur manfaat yang tidak boleh mereka lupakan. Sebaiknya Anda sebagai pemimpin spiritual mempersiapkan diri dengan baik sebelum memberikan bimbingan, baik dari segi pengetahuan agama, etika, dan cara membimbing pasien.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> Neni Nuryati, 'Bimbingan Rohani Islam ...', *HISBAH: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam*, 15.1 (2018),hal.33.

<sup>25</sup> Neni Nuryati, 'Bimbingan Rohani Islam ...', *HISBAH: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam*, 15.1 (2018),hal.34.



### 3. Motivasi Kesembuhan

#### a. Motivasi Kesembuhan

Istilah Motivasi berasal dari kata Latin *movere*, dan itu berarti "bergerak" (*to move*). Motivasi pada dasarnya adalah kebutuhan batin yang tidak terpuaskan yang menimbulkan tekanan yang memperkuat motivasi dari dalam diri orang tersebut.<sup>26</sup> Motivasi adalah dorongan yang membuat individu bertindak atau bertindak dengan cara persuasif yang menyinggung alasan munculnya cara berperilaku, misalnya faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan atau tidak menindaklanjuti sesuatu. Tekad untuk mengangkat status, kekuasaan, dan pengakuan seseorang adalah salah satu definisi motivasi. Inspirasi benar-benar dapat dilihat sebagai alasan untuk membuat kemajuan di berbagai bagian kehidupan melalui pengembangan keterampilan dan kemauan. Terlebih lagi, inspirasi dapat diartikan sebagai ekspresi yang memberi energi, memberi energi pada latihan atau gerakan, mengkoordinasikan dan menyalurkan perilaku untuk mencapai kebutuhan yang memberikan pemenuhan atau mengurangi karakteristik yang tidak teratur.<sup>27</sup>

Sebaliknya, Huffman mendefinisikan motivasi sebagai proses mengaktifkan, mempertahankan, dan mengarahkan perilaku menuju tujuan tertentu. Motivasi juga dapat didefinisikan sebagai perilaku yang mencari tujuan dan berkembang sebagai hasil dari tujuan.<sup>28</sup>

Motivasi kesembuhan merupakan kekuatan bagi penderita karena hanya dengan motivasi yang tinggi untuk sembuh maka seseorang yang mengalami depresi karena gangguan fisik dapat meningkatkan kesehatannya.<sup>29</sup> Sembuh didefinisikan sebagai suatu kondisi keseimbangan antara status kesehatan jasmani, mental, sosial, dan produktif yang memerlukan intervensi pengobatan dan perawatan karena keduanya memiliki peran yang sama dalam penyembuhan

---

<sup>26</sup>Maya Wulan Pramesti, 'Motivasi : Pengertian, Proses Dan Arti Penting Dalam Organisasi', *Jurnal Fakultas Ekonomi Dan Ilmu Sosial Universitas Sultan Fatah Demak*, 2017, 19–38.

<sup>27</sup>NLD Hastuti, 'Prinsip Manajemen', *NLD Hastuti*, 2016, 13–53.

<sup>28</sup>Lina Budiarti, 'Pengaruh Bimbingan Rohani Islam Dan Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Tingkat Motivasi Kesembuhan Pasien Di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Batang', 2009.

<sup>29</sup>Firda ayu Wahyuni, 'Hubungan Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Dengan Motivasi Kesembuhan Pasien Rawat Inap Di Rumah Sakit Ibnu Sina Yw-Umi Makassar', (2014), 74.

penyakit. Dapat disimpulkan bahwa motivasi sembuh merupakan suatu dorongan dari dalam diri individu yang dapat mengakibatkan individu kembali pada keadaan normal atau lebih baik setelah ia mengalami sakit.<sup>30</sup>

b. Jenis-jenis motivasi Kesembuhan

Motivasi adalah keadaan dalam pribadi orang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan (Suryabrata, 2004:70). Menurut Sobur (2003:295) Berdasarkan sumber dorongan terhadap perilaku, motivasi dibedakan menjadi enam, yaitu :

1) Motivasi primer dan motivasi sekunder

Motivasi primer bergantung pada keadaan organik individu. Motif primer sangat bergantung pada keadaan fisiologis, karena motif primer bertujuan menjaga keseimbangan tubuh, motif primer sering kali juga disebut *homeostasis*. Motivasi sekunder tidak bergantung pada proses fisio-kemis yang terjadi di dalam tubuh. Motif sekunder sangat tergantung pada pengalaman individu.

Sobur (2003:295) ada dua ciri pokok yang membedakan apakah suatu motif tergolong dalam motif primer berdasarkan pada keadaan fisiologis manusia, sedangkan motif sekunder tidak berhubungan dengan keadaan fisiologis manusia. Motif primer juga tidak bergantung pada pengalaman seseorang, sedangkan motif sekunder sangat bergantung pada pengalaman seseorang.<sup>31</sup>

2) Motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik

Menurut Suryabrata (2004:72), motivasi intrinsik merupakan motif-motif yang berfungsinya tidak usah dirangsang dari luar. Dalam diri individu sendiri, memang telah ada dorongan itu. Biasanya timbul dari perilaku yang dapat memenuhi kebutuhan sehingga manusia menjadi puas. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Perilaku yang dilakukan dengan motivasi ekstrinsik penuh dengan dengan kesangsi, kekhawatiran, apabila tidak tercapai kebutuhan.

---

<sup>30</sup>Meita Sari Setiyani, 'Pengaruh Reguilitas Terhadap Motivasi Sembuh Pasien Rawat Inap Di Rsud Sumberrejo', 2020, 1-9.

<sup>31</sup>Jurusan Psikologi, Fakultas Ilmu Pendidikan, and Universitas Negeri Semarang, 'Hubungan Komunikasi Therapeutic', 2013.

3) Motivasi tunggal dan motivasi bergabung

Menurut Gerungan (2004:152) motivasi dari semua kegiatan dapat merupakan motif tunggal dan motif gabungan. Merupakan motif kompleks, motif kegiatan sehari-hari bisa merupakan motif tunggal ataupun motif bergabung.

4) Motivasi mendekat dan motivasi menjauh

Suatu motif disebut motif mendekat bila reaksi terhadap stimulus yang datang bersifat mendekati stimulus, sedangkan motif menjauh terjadi bila respon terhadap stimulus yang datang sifatnya menghindari stimulus atau menjauhi stimulus yang datang.

5) Motivasi sadar dan motivasi tak sadar <sup>32</sup>

Pengklasifikasian motif menjadi motif sadar dan motif tidak sadar, semata-mata didasarkan pada taraf kesadaran manusia terhadap motif yang sedang melatarbelakangi tingkah lakunya . Apabila ada seseorang yang bertingkah laku tertentu, namun seseorang tersebut tidak bisa mengatakan alasannya, motif yang menggerakkan tingkah laku itu adalah motif tidak sadar. Sebaliknya, jika seseorang bertingkah laku tertentu dan dia mengerti alasannya berbuat demikian, maka motif yang melatar belakangi tingkah laku itu disebut motif sadar (Sobur, 2003:297) .

6) Motivasi Biogenetis, Sosiogenetis, dan Teogenetis Menurut Gerungan (2004:155), motif teogenesis yaitu motif-motif yang berasal dari Tuhan Yang Maha Esa. Motif tersebut berasal dari interaksi antara manusia dengan Tuhan seperti yang terwujud dalam ibadahnya dan dalam kehidupannya sehari-hari di mana ia berusaha merealisasikannya norma-norma agamanya. Motivasi biogenetis menurut Gerungan (2004:156) merupakan motif-motif yang berasal dari kebutuhan organisme orang demi kelanjutan kehidupannya secara biologis. Motif biogenesis ini ini bercorak universal dan kurang terikat dengan lingkungan kebudayaan tempat manusia itu kebetulan berada dan berkembang. Motif biogenetis ini adalah asli dalam diri orang dan berkembang dengan sendirinya. Motivasi sosiogenetis adalah motif-motif yang dipelajari orang dan berasal dari lingkungan kebudayaan tempat orang itu berada dan berkembang. Motif

---

<sup>32</sup> Jurusan Psikologi, Fakultas Ilmu Pendidikan, and Universitas Negeri Semarang, 'Hubungan Komunikasi Therapeutik', 2013,hal.12-14.

sosiogenetis ini berbeda-beda sesuai dengan perbedaan yang terdapat di antara bermacam-macam corak kebudayaan di dunia (Gerungan, 2004:154).<sup>33</sup>

- c. Faktor-Faktor yang mempengaruhi motivasi kesembuhan pasien.

Kehadiran bimbingan rohani Islam di rumah sakit, selain pengobatan medis, diharapkan dapat meningkatkan motivasi pasien untuk sembuh. Kesembuhan pasien juga dipengaruhi oleh beberapa faktor lain, antara lain:

- 1) Benar-benar ingin memperbaiki (berharap).

Dalam menghadapi setiap cobaan hidup, Allah SWT menganjurkan para pekerjanya untuk senantiasa bersabar dan tidak menyerah. Selain itu, agar pasien mendapatkan kesembuhan, rasa iktikad baik diharapkan dapat menginspirasi mereka untuk mencapai kesembuhan dengan cepat.

- 2) Yakinlah bahwa semua penyakit ada obatnya.

Pengobatan adalah salah satu usaha yang sangat dianjurkan bagi orang yang sakit karena Allah Swt telah mengatur obat untuk setiap penyakitnya. Ungkapan Rasulullah Saw :

لِكُلِّ دَاءٍ دَوَاءٌ فَإِذَا صِيبَ دَوَاءُ الدَّاءِ بَرَأَ أَبَا ذُنَيْبٍ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ

Artinya: Setiap penyakit ada obatnya jika obat itu tepat mengenai penyakit, maka dengan izin Allah penyakit itu akan sembuh (H.R. Muslim).

- 3) Kerinduan untuk menganut cara hidup yang sehat.

Pola makan dan istirahat yang teratur adalah cara mencegah penyakit, termasuk kerapihan, yang merupakan kunci fundamental untuk menjaga kita dari penyakit, seperti yang diungkapkan dalam salah satu hadits yang menyiratkan bahwa kerapian itu penting untuk kepercayaan diri dan kerapian adalah dasar dari kesejahteraan.<sup>34</sup>

<sup>33</sup> Jurusan Psikologi, Fakultas Ilmu Pendidikan, and Universitas Negeri Semarang, 'Hubungan Komunikasi Therapeutic', 2013.

<sup>34</sup> Lina Budiarti, 'Pengaruh Bimbingan Rohani Islam Dan Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Tingkat Motivasi Kesembuhan Pasien Di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Batang', 2009, hal.41-43

4) Kesabaran dari hal-hal yang menghalangi kesejahteraan.

Kita harus bisa menjaga apa yang Tuhan berikan kepada kita, termasuk kesehatan kita. Karena kejadian yang mendasari penyakit berasal dari variabel batin, khususnya dari dalam diri sendiri, seperti yang dikatakan salah satu moto, lebih baik mencegah daripada mengobati, misalnya: jangan begadang sampai larut malam untuk hal-hal yang tidak penting, manfaatkan waktu istirahat yang paling ideal agar tidak cepat lelah atau letih.

5) Perhatikan panduan spesialis.

Pasien yang ingin sembuh harus mengikuti saran dan anjuran dokter. Apa yang dokter katakan untuk mereka lakukan membantu mereka pulih dengan cepat dan menghindari hal-hal buruk.

d. Aspek-Aspek Motivasi Sembuh

Seperti yang ditunjukkan oleh conger, bagian-bagian inspirasi adalah sebagai berikut:

- 1) Memiliki pandangan yang menggembirakan Ini menunjukkan keberanian yang kuat, pengaturan diri yang tinggi, dan harapan yang konsisten dalam mengelola berbagai hal.
- 2) Terletak untuk mencapai tujuan Sudut pandang ini menunjukkan bahwa ilham memberikan arah perilaku yang objektif yang diarahkan pada sesuatu.
- 3) Kekuatan yang menggerakkan orang tersebut Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan kekuatan akan mendesak seseorang untuk menindaklanjuti sesuatu. Kekuatan ini berasal dari orang itu sendiri, lingkungan di sekitarnya, dan kepercayaan orang tersebut terhadap kekuatan bawaannya sendiri.

Menurut Shaleh, ilham memiliki tiga perspektif, tepatnya:

- 1) Mempersiapkan, untuk menjadi inspirasi khusus membuat kekuatan pada orang untuk bertindak dengan tujuan tertentu dalam pikiran.<sup>35</sup>
- 2) Mengkoordinasikan, secara khusus inspirasi menimbulkan suatu arah tingkah laku yang terkoordinasi terhadap sesuatu.

---

<sup>35</sup> Angel, 'Pengaruh Persepsi Pasien Diabetes Melilitus Tentang Kualitas Pelayanan Bimbingan Rohani Islam Terhadap Motivasi Kesembuhan', *Pengaruh Persepsi Pasien Diabetes Melilitus Tentang Kualitas Pelayanan Bimbingan Rohani Islam Terhadap Motivasi Kesembuhan*, 2014, 15–37.

- 3) Pendukung, khususnya mengikuti cara bertingkah laku dari iklim umum yang harus membentengi kekuatan dan daya dukung kekuatan perseorangan.

Menilik gambaran di atas, cenderung diduga bahwa bagian-bagian inspirasi untuk memulihkan adalah memiliki pandangan yang menggembirakan, terletak pada pencapaian suatu tujuan, dan kekuatan yang mendorong orang tersebut.

## B. Penelitian Terdahulu

1. Skripsi yang berjudul “*Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam Bagi Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang (Analisis Bimbingan Konseling Islam)*” oleh Aditya Kusuma Wardana tahun 2016.<sup>36</sup> Penelitian ini melihat dan mendiskripsikan pelaksanaan bimbingan rohani Islam di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang yang mempunyai fungsi besar sebagai salah satu cara membantu, dan memecahkan masalah. Selain itu mampu mengembangkan situasi dan kondisi yang sedang dihadapi oleh pasien. Fokus penelitian ini yaitu: pertama untuk mendeskripsikan pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam bagi pasien rawat inap di Rumah Sakit Sultan Agung Semarang. Kedua Untuk menganalisis secara Bimbingan Konseling Islam terhadap pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam bagi pasien rawat inap di Rumah Sakit Sultan Agung Semarang. Hasil penelitian ini adalah proses pelaksanaan bimbingan rohani Islam di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang adalah sebagai berikut: Pelaksanaan bimbingan rohani Islam di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang dilaksanakan oleh petugas binroh yang memang diangkat dengan kemampuan yang dibutuhkan dan membimbing setiap pasien rawat inap di rumah sakit. Metode yang digunakan yaitu dengan metode langsung (tatap muka, penyampaian langsung dalam visit keruang pasien dan proses interaksi langsung) & metode tidak langsung (melalui buku panduan sakit, majalah, mikrofone, dan TV Dakwah).

Penelitian ini berfokus pada pelaksanaan bimbingan rohani bagi pasien rawat inap dengan analisis bimbingan konseling Islam, sedangkan peneliti berfokus pada bimbingan rohani bagi pasien jantung yang dirawat inap.

---

<sup>36</sup> Aditya Kusuma Wardana, “*Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam Bagi Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang (Analisis Bimbingan Konseling Islam)*”. Skripsi. Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2016.

2. Skripsi yang berjudul “*Bimbingan Rohani Islam dalam Mengatasi Baby Blues pada Ibu Pasca Melahirkan di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta*” oleh Citra Ariyanti tahun 2020.<sup>37</sup> Penelitian ini di latarbelakangi adanya Ibu pasca melahirkan yang mengalami baby blues, dimana ibu tersebut merasakan perubahan emosi yang tak beralasan, sensitive, gelisah dan sebagainya. Kondisi tersebut biasanya terjadi pada muda yang melahirkan anak pertamanya. Pada saat-saat kondisi inilah diperlukan dorongan dari orang-orang terdekat. Selain itu, diperlukan juga bimbingan rohani Islam sebagai salah satu bentuk mengatasi kondisi baby blues tersebut.  
 Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tahap-tahap bimbingan rohani Islam dalam mengatasi baby blues pada ibu pasca melahirkan di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta ada 6 tahap, yaitu : pengkajian, identifikasi masalah, perencanaan, implementasi yang didalamnya terbagi menjadi 4 treatment yaitu : do’a-do’a motivasi, edukasi untuk pasien dan edukasi untuk keluarga pasien, evaluasi yang di dalamnya ada 3 tahap yaitu : terminasi, follow up dan evaluasi keseluruhan. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas bimbingan rohani Islam. Dan perbedaannya terletak pada fokus penelitian. Fokus penelitian ini yaitu pada baby blues pada ibu pasca melahirkan sedangkan fokus peneliti adalah pada pasien jantung rawat inap.
3. Skripsi yang berjudul “*Peran Bimbingan Rohani Islam dalam Menangani Kecemasan Pasien Cacat Fisik Korban Kecelakaan (Studi Kasus Di Rumah Sakit Umum Daerah Ungaran, Kabupaten Semarang)*” oleh Andrey Nur Saputra tahun 2015. Hasil dalam penelitian ini adalah bahwa peran dalam membimbing kerohanian pada pasien cacat fisik korban kecelakaan ini sangat dibutuhkan untuk memberikan ketegaran dan semangat baru dalam menata kehidupan.<sup>38</sup> Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan religi. Pendekatan ini bersifat sabar dan dapat menggambarkan

---

<sup>37</sup> Citra Ariyanti. *Bimbingan Rohani Islam dalam Mengatasi Baby Blues Ibu Pasca Melahirkan di RS PKU Muhammadiyah*. Skripsi. Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020.

<sup>38</sup> Andrey Nur Saputra. *Peran Bimbingan Rohani Islam Dalam Menangani Kecemasan Pasien Cacat Fisik Korban Kecelakaan (Studi Kasus Di Rumah Sakit Umum Daerah Ungaran Kabupaten Semarang)*. Skripsi. Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang , 2015

keragaman pasien disabilitas yang menjadi korban kecelakaan. Metode yang digunakan dalam pemberian layanan bimbingan rohani adalah dengan lisan dan tulisan, dalam prakteknya metode lisan yang sering digunakan dengan teknik face to face (tatap muka). Perbedaan dalam penelitian ini adalah berfokus pada pasien yang mengalami cacat fisik setelah mengalami kecelakaan sedangkan peneliti berfokus pada motivasi kesembuhan pasien jantung rawat inap.

4. Jurnal yang berjudul “ *Layanan Bimbingan Rohani Islam dalam Meningkatkan Ketenangan Jiwa pada Lansia di Panti Wredha Siti Khadijah Kota Cirebon*” oleh Herman Beni tahun 2021.<sup>39</sup> Penelitian ini dilatarbelakangi oleh banyaknya lansia yang memiliki ketenangan jiwa yang rendah saat masuk panti. Apalagi lansia yang masuk ke panti dilatarbelakangi karena di telantarkan keluarganya ataupun sengaja di titipkan oleh keluarganya. Oleh karena itu, diperlukannya layanan bimbingan rohani islam bagi lansia di Panti Wredha Siti Khadijah ini. Hasil dari penelitian ini adalah kondisi ketenangan jiwa lansia rendah pada saat awal masuk panti, setelah diberikannya layanan bimbingan rohani Islam kondisi ketenangan jiwa lansia meningkat. Metode, media, sarana ataupun materi yang diberikan dalam layanan bimbingan rohani Islam disesuaikan dengan kondisi lansia sehingga memberikan pengaruh kepada kondisi ketenangan jiwa lansia. Perbedaan dalam penelitian ini adalah berfokus meningkatkan ketenangan jiwa lansia yang rendah sedangkan peneliti berfokus pada motivasi kesembuhan pasien jantung yang dirawat inap.
5. Jurnal yang berjudul “ *Bimbingan rohani islam dalam menumbuhkan respon spiritual adaptif bagi pasien stroke di rumah sakit islam jakarta cempaka putih*” oleh Zalussy Debby Styana, Yuli Nurkhasanah, Ema Hidayanti tahun 2017.<sup>40</sup> Hasil dari penelitian ini adalah Upaya yang dilakukan petugas bimroh untuk menumbuhkan respon spiritual adaptif adalah dengan memberikan semangat motivasi, sugesti, support dan edukasi ibadah selama sakit, seperti memberikan tuntunan tatacara sholat, wudhu, tayammum beserta prakteknya. Tidak hanya petugas bimroh saja

---

<sup>39</sup> Herman Beni. *Layanan Bimbingan Rohani Islam dalam Meningkatkan Ketenangan Jiwa pada Lansia dipanti Wredha Siti Khadijah Kota Cirebon*. Jurnal, Fakultas Ushuluddin adab dan dakwah IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2021.

<sup>40</sup> Styana, Zalussy Debby, Yuli Nurkhasanah, and Ema Hidayanti, ‘Bimbingan Rohani Islam Dalam Menumbuhkan Respon Spiritual Adaptif Bagi Pasien Stroke Di Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih’, *Jurnal Ilmu Dakwah*, 36.1 (2017), 45 <<https://doi.org/10.21580/jid.v36i1.1625>>



yang memberikan sentuhan rohani tetapi seluruh stakeholder yang ada dirumah sakit seperti perawat, fisioterapis, dokter dll juga ikut serta memberikan sentuhan rohani, fasilitas dan pelayanan terbaik medis maupun non medis kepada pasien, sehingga pasien menjadi optimis terhadap sakitnya dan mampu mencapai respon spiritual adaptif. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Metode analisis data menggunakan model Miles dan Huberman, meliputi data reduction, data display, conclusion. Perbedaan dalam penelitian ini adalah berfokus pada menumbuhkan respon spiritual adaptif bagi pasien stroke sedangkan penulis berfokus pada memotivasi kesembuhan pasien jantung yang dirawat inap.

6. Jurnal yang berjudul “*Peran Penyuluh Bimbingan Rohani Islam dalam Pembinaan Agama Islam Lansia*” oleh Muhammad Luqman tahun 2021.<sup>41</sup> Hasil dari penelitian ini adalah penyuluh sangat berperan dalam proses pembinaan terhadap lansia. Peran Penyuluh Bimbingan Rohani Islam, antara lain: Pemberi Asuhan Keperawatan Spiritual, Edukator, dan sebagai Penyuluh Bimbingan Rohani Islam. Selain itu, fungsi dari penyuluh Bimbingan Rohani Islam terhadap lansia sangat berpengaruh dalam tercapainya suatu pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam.

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, data dikumpulkan dengan menggunakan teknik wawancara mendalam (In-depth Interview), pengamatan (observasi) dan dokumentasi, kemudian data diolah dan dianalisis dengan menggunakan langkah reduksi data, display data dan verifikasi data. Perbedaan dengan penelitian ini adalah berfokus memberi layanan bimbingan rohani terhadap lansia sedangkan penulis berfokus pada peran bimroh dalam motivasi kesembuhan pasien.

7. Jurnal yang berjudul “*Bimbingan Rohani Islam dalam Meningkatkan Ibadah Shalat Pada Pasien Rawat Inap*” oleh Komaruddin tahun 2023.<sup>42</sup> Kesadaran dalam melakukan ibadah shalat pada tiga pasien rawat inap setelah dilakukan bimbingan rohani Islam mengalami peningkatan yakni dari aspek mampu mengenali emosi dan perilaku diri dalam melakukan ibadah shalat menunjukkan bahwa ketiga subjek sudah dapat memahami tentang perasaan mereka saat melakukan shalat. Pada aspek mampu

---

<sup>41</sup> Muhammad Luqman, ‘Peran Penyuluh Bimbingan Rohani Islam Dalam Pembinaan Agama Islam Lansia’, *Jurnal Mercusuar*, 1.1 (2021), 1–10.

<sup>42</sup> Pada Pasien and Rawat Inap, ‘Ghaidan Bimbingan Rohani Islam Dalam Meningkatkan Ibadah Shalat’, 2023, 75–80.

mengenali kelebihan dan kekurangan diri dalam melakukan ibadah shalat dimana subjek sudah paham tentang kelebihan mereka dalam ibadah shalat. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Perbedaan Penelitian ini adalah berfokus pada peningkatan ibadah shalat yang dirawat inap sedangkan penulis berfokus pada motivasi kesembuhan pasien jantung.

### C. Kerangka Berfikir

Sebuah diagram yang menggambarkan perkembangan logis studi disebut sebagai kerangka berpikir. Sistem ini dibuat berdasarkan pertanyaan eksplorasi (*research question*), dan menyajikan segudang dari beberapa ide dan keterkaitan antara ide-ide tersebut.

Bimbingan Islami di Poliklinik adalah suatu bentuk administrasi yang diberikan kepada pasien untuk mengarahkan pasien agar mendapatkan kesungguhan, ketekunan, dan kelancaran dalam mengelola penyakitnya, untuk menumbuhkan kemampuan yang sebenarnya dan memahami realitasnya sebagai hewan Allah SWT, dengan tujuan agar mereka dapat mencapai kebahagiaan dalam hidup di planet ini lebih jauh lagi, ada setelah kematian.<sup>43</sup>

Penderita penyakit jantung koroner selain memiliki masalah fisik dan mental, juga memiliki masalah psikospiritual. Masalah mendalam yang dialami oleh pasien jantung sangat signifikan sebagai masalah aktual. Pasien dan keluarganya perlu dibuat lebih sadar akan hal ini. Meninggalkan kewajiban shalat lima waktu karena khawatir dengan kondisi infus set dan alat kesehatan lainnya merupakan salah satu contoh persoalan spiritual yang sering muncul. Ketidaktahuan pasien tentang tata cara memohon saat lemah juga menjadi salah satu alasan mengapa pasien meneruskan komitmen untuk meminta lima kali sehari. Tidak dapat menerima penyakit adalah masalah spiritual lainnya; secara alami, ini akan menyebabkan rasa putus asa tentang pemulihan.

Oleh karena itu, kehadiran manfaat rohani Islam harus diakhiri untuk membujuk pasien agar bersemangat menjalani pengobatan sehingga nantinya akan mempengaruhi kondisi kesehatannya sehingga sembuh. Selain itu, agar pasien dapat menerima segala tantangan yang dihadapinya saat itu. Peneliti membuat kerangka kerangka pikiran untuk informasi lebih lanjut.

---

<sup>43</sup> Rina Lestari, 'Peranan Pembimbing Rohani Islam Melalui Motivasi Intrinsik Bagi Pasien Pra Persalinan Di RS Islam PKU Muhammadiyah Palangka Raya', 2019,hal.37

**Gambar 2.1 Kerangka Berfikir**